

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Pondok Pesantren Al-Falah Kabupaten Tulungagung**

###### **a. Profil Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di Jl. Botoran Barat 699, Kabupaten Tulungagung. Pondok pesantren yang dipimpin oleh Hj. Umi Laila ini merupakan pondok pesantren tahfidz yaitu pondok pesantren yang mengutamakan santri-santrinya untuk menghafal al-Quran. Dahulu pondok pesantren ini banyak mencetak para hafidz al-Quran. Tidak heran jika pondok pesantren ini menjadi salah satu pondok pesantren incaran para santri.<sup>40</sup>

Semenjak sepeeninggal suami dari ibu Hj. Umi Laila, pondok pesantren ini sekarang hanya memiliki 8 orang santri yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Meskipun hanya memiliki santri yang sedikit tidak menyurutkan semangat ibu Hj. Umi Laila untuk terus mengembangkan pondok pesantrennya. Selain kegiatan pengajian menghafal al-Quran, di pondok pesantren tersebut juga

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan informan di pondok pesantren Al-Falah tanggal 9 Mei 2018.

mengadakan kegiatan pengajian rutin pada hari Selasa Kliwon yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu.

Visi :

- Terwujudnya generasi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian Islami, berilmu serta bertanggung jawab.

Misi :

- Menyiapkan putra putri Islam yang mampu membaca al-Quran dengan Tahsin yang benar dan memiliki hafalan sejak usia dini.
- Mengenalkan anak kepada Rabnya, Nabinya, serta agamanya dengan benar sesuai dengan pemahaman salafus shalih.
- Menyiapkan agar anak memiliki akhlakul karimah, sikap dan perilaku yang terpuji.<sup>41</sup>

b. Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian di pondok pesantren Al-Falah di Jl. Botoran Barat 699, Kabupaten Tulungagung adalah Ibu Hj. Umi Laila selaku pemimpin dan pembina kepengurusan di pondok pesantren Al-Falah.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan informan di pondok pesantren Al-Falah tanggal 9 Mei 2018.

## 2. Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Kabupaten Tulungagung

### a. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Roudlotul Hikam merupakan salah satu lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Al-Mahfudhiyah. Pondok Pesantren ini semula berdiri atas ide dari Bapak KH. Miftah Mahfudh pada tahun 1995 dan kerja sama dengan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Mayangan. Dalam perkembangan selanjutnya hingga sekarang ini untuk membantu masyarakat khususnya dan pemerintah pada umumnya dalam hal mensukseskan program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi manusia yang berakhlak segi kualitas maupun kuantitas Santri dan Ustad. Oleh karena itu guna mengkokohkan aspek ideal pengembangan Pondok Pesantren memiliki visi, misi serta tradisi yang dapat dipahami dan di mengerti secara mudah oleh semua komponen - komponen yang terlibat dalam pengembangan Pondok Pesantren, yang meliputi; anggota yayasan, dewan guru, komite dan seluruh masyarakat disekitar Pondok Pesantren sebagai sasaran pendidikan nantinya.<sup>42</sup> Seiring perkembangan zaman yang menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bermoral dan berakhlakul

---

<sup>42</sup> *Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Mayangan*, hal. 3

karimah, dipandang perlu adanya suatu wadah pendidikan yang tepat untuk dapat mewujudkan tuntutan tersebut.

Didasari belum adanya lembaga pendidikan Islam (Diniyah) di desa Srikaton khususnya yang berbasis agama guna menampung masyarakat yang cerdas dan beraklaul karimah bertempat di Mayangan, yang semakin tahun semakin bertambah banyak, khususnya dilokasi Yayasan Al Mahfudliyah yang sebelumnya telah berdiri Pondok Pesantren Roudlotul Hikam.

Selain alasan di atas kurangnya pendidikan keagamaan, khususnya masyarakat dusun Mayangan dan sekitarnya serta wilayah Kecamatan Ngantru pada umumnya yang belum mempunyai dasar agama yang kuat yaitu agama Islam. Hal ini terbukti belum banyaknya Pondok Pesantren, TPQ, madrasah diniyah dan ajlis ta'lim di wilayah sekitar dusun Mayangan.

Oleh karena itu guna mewujudkan dan menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat maka, pengurus Yayasan Al Mahfudliyah yang di promotori oleh Baapk KH. Miftah Mahfudh berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren Roudlotul Hikam.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal.3

Pondok Pesantren Roudlotul Hikam terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung yang terletak di wilayah Utara atau di sebelah Utara Sungai Berantas 5 kilometer ke arah Timur dari Jembatan Ngantru sebelah kantor MWC NU Ngantru. Tepatnya di jalan Raya Srikaton Dusun Mayangan Desa Srikaton Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Pondok Pesantren Roudlotul Hikam berada di lingkungan Yayasan Al Mahfudiyah yang telah tersedia wadah pendidikan non formal mulai dari TPQ dan Madrasah Diniyah Darussalam, serta pendidikan formal mulai dari PAUD, TK dan SDIT Arroudloh serta tempat manasik Haji dan pengajian rutin setiap Minggu pagi dan malam Senin.

#### Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Hikam<sup>44</sup>

- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| I. PEMBINA      | : KH. Miftah Mahfudh     |
| Ketua Umum      | : Drs. H. Jazid Basthomi |
| Ketua I         | : H. Abu Bahri           |
| Ketua II        | : Masrukhi               |
| Sekretaris      | : Moh. Sohibul Mahfudh   |
| Bendahara       | : H. Moh. Dhunurroini    |
| Wakil Bendahara | : Moh. Nursalim          |
| II. PENASEHAT : | 1. K. Moh.Najib Siddiq   |

---

<sup>44</sup> Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Hikam.

3. K. Moh. Mastur Yusuf

4. H. Moh. Yasin Bisri S.Sos.I

### III. SANTRI MUKIM

Ketua : Ahmad Sami'un

Sekretaris : Mu'ayad Kafa By

Bendahara : Heri Purnomo

### IV. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Ketua : Mayulin

Sekretaris : Siti Jamilatun Adiniyah M.Pd.I

Bendahara : Siti Fathiyatul Masruroh S.Pd.I

### V. TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)

Ketua : Abdur Rouf S.Pd.I

Sekretaris : Enik Dwi Novia Sari S.Pd.I

Bendahara : Hj. Muslihah B.A

### VI. TAMAN KANAK-KANAK (TK)

Ketua : Hj. Muslihah B.A

Sekretaris : Chozinatul Lailiyah S.Pd.I

Bendahara : Tatik Ratnawati<sup>45</sup>

### VII. MADRASAH DINIYAH

Ketua : Moh. Nursalim

Sekretaris : Herman S.Pd.I

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

Bendahara : Moh. Shohibul Mahfudh

VIII. SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

Ketua : Drs. H. Jazid Basthomi

Sekretaris : Trianata Wahyu Styawidi S.Pd.I

Bendahara : Mufidatul Husna S.Pd.I

IX. TA'MIR MASJID

Ketua : H. M. Ismadi

Sekretaris : Moh. Shohibul Mahfudh

Bendahara : Badelan

X. PANTI ASUHAN ANAK YATIM, FAKIR & MISKIN

Ketua : H. Prawoto

Sekretaris : Moh. Shihabuddin S.Pd.I

Bendahara : H. Sunarto

XI. PENGAJIAN RUTIN

Ketua : Ali Muhsin Kasyani

Sekretaris : H. Mansur Zaid

Bendahara : Samsul Hadi<sup>46</sup>

XII. EKONOMI & PENDANAAN

Ketua : H. Ahmad Palil

Sekretaris : Parni

Bendahara : Murtalam

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

### XIII. THORIQOH

Ketua : Drs. Moh. Takib

Sekretaris : Sahrul Roji

Bendahara : H. Moh. Dhunurroini

### XIV. PEMBANGUNAN SARANA & PRASARANA

Ketua : Moh. Mahsun

Sekretaris : Moh. Adi Sucipto

Bendahara : Sutikno

### XV. ZAKAT, INFAQ & SHADAQAH

Ketua : Masrukhi

Sekretaris : Moh. Shohibul Mahfudh

Bendahara : Moh. Nursalim

### XVI. MANASIK HAJI & UMROH

Ketua : H. Saiku

Sekretaris : H. Moh. Yusuf Al Qomari

Bendahara : H. Syamsuddin<sup>47</sup>

### XVII. PUBLIKASI & KOORDINATOR WILAYAH

Ketua : Abdul Tamam

Sekretaris : H. Zainuddin Untung

Bendahara : H. Bambang Arifin

Anggota : H. Zarkasi

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

Munir

H. Suwari Bowo

Suwito

Thoha Nawawi

Baderi

Sutoyo

Wijianto

Suyitno

Moh. Ali Imron

b. Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian di pondok pesantren Roudlotul Hikam Kabupaten Tulungagung adalah Bapak Drs. H. Jazid Basthomi selaku ketua umum di kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Hikam.

**3. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung**

a. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung

MUI Kabupaten Tulungagung berada di Jalan Pangeran Diponegoro No. 3, Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Ketua dari MUI Kabupaten Tulungagung ialah KH. Hadi Muhammad Mahfudz.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga yang mewadahi para ulama, zu'ama, dan cendekiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina, dan mengayomi kaum Muslimin di seluruh Indonesia. MUI berdiri pada tanggal 17 Rajab 1595 atau tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta Indonesia untuk membantu pemerintahan dalam melakukan hal-hal yang menyangkut dengan umat Islam, seperti mengeluarkan fatwa dalam kehalalan sebuah makanan, penentuan kebenaran sebuah aliran dalam agama Islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang penganut agama Islam dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai visi dan beberapa misi, diantaranya :

1) Visi

Terciptanya kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik, yang memperoleh ridha dan ampunan Allah SWT (*baldatun thayibatun wa rabbun ghafur*) menuju masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*Izzul Islam wal muslimin*) dalam wadah NKRI.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Informan di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Tulungagung tanggal 5 Mei 2018.

## 2) Misi

- a) Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (*qudwah hassanah*).
- b) Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar dalam mengembangkan akhlakul karimah agar terwujud masyarakat berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.
- c) Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam di seluruh NKRI.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga mempunyai suatu struktur kepengurusan. Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Tulungagung masa khidmat 2014 – 2018 antara lain :<sup>49</sup>

### I. DEWAN PENASEHAT

- Ketua : Syahri Mulyo, SE, MM
- Anggota : 1. H. Damanhuri, M.Ag  
 2. KH. Mudjab Mujib  
 3. KH. Machrus Maryani

---

<sup>49</sup> <https://muijatim.org/pengurus-mui-kabupaten-tulungagung/>, diakses, 4 April 2017

4. dr. H. Anang Imam Massa Arif, M. Kes

5. Drs. H. Maksun Thohir

6. Drs. H. Sugiati As-Shidqi, MM

## II. DEWAN PIMPINAN

Ketua Umum : KH. Hadi Muhammad Mahfudz

Ketua I : Drs. H. Mohammad Fathurrouf, M.Pd.I

Ketua II : H. Marsudi Al-Azhari, Lc, S.Sos

Ketua III : Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag

Ketua IV : Drs. H. Abdul Mannan

Ketua V : K. Mas'ud

Sekretaris Umum: H. Muhaji Rofi'i, S.Ag

Sekretaris I : Drs. Nursalim, M.Pd

Sekretaris II : Drs. H. Nurcholis, M.Pd.I

Sekretaris III : Drs. H. Imam Saerozi, M.HI

Bendahara : H. Suryani, M.Ag

Wakil Bendahara: Bambang Purwito Sudjiman, SE

## III. KOMISI – KOMISI

### A. Komisi Pengkajian dan Fatwa

Ketua : KH. Muhson Hamdani, M.Si<sup>50</sup>

Anggota : 1. Agus Anang Muhsin

2. KH. Drs. Asmu'i Zaeni, M.Si

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

3. H. Subhi Ahmad Zaky, Lc

4. KH. Abdul Fatah Sufyan

B. Komisi Dakwah dan Pendidikan Islam

Ketua : Drs. H. Sirajuddin Hasan, M.Ag

Anggota : 1. Dra. Hj. Miftahur Rohmah, M.Ag.

2. H. Moh. Shokib Nabawi, A. Md

3. Drs. H. Abdul Ro'uf

4. Drs. H. Ahmad Takdir, M.H

C. Komisi Ukhwah Islamiyah dan Kerukunan Antar Umat

Beragama

Ketua : H. Sujanto Mu'allim, S.Ag

Anggota : 1. Djumar, S.Ag

2. Drs. H. Gatot Umanhadi, M.Pd

3. Dr. H. Ahyak, M.Ag

4. H. Husin Triyanto, S.P

D. Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga<sup>51</sup>

Ketua : dr. Bahrudin Budi Santosa

Anggota : 1. Nursamsu, SE

2. Hj. Siti Masruroh

3. Dra. Hj. Durrotul Manhunin, M.PdI

4. Hj. Siti Alfiyah, S.Pd

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

#### E. Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Ketua : H. Sutrimo

Anggota : 1. H. Effendi Abdullah Sunny, SE. MM

2. Drs. H. Nyadin, M.AP

3. H. Nur Salim Fadlan

4. Ahmad Supriyadi, S.PI., M.PdI

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai beberapa peran dan fungsi, diantaranya :<sup>52</sup>

1) Sebagai ahli waris tugas para Nabi (*waratsat al-anbiyaa*)

Yaitu, menyebarkan ajaran Islam serta memperjuangkan terwujudnya suatu kehidupan sehari-hari secara arif dan bijaksana berdasarkan Islam.

2) Sebagai pemberi fatwa (*Mufti*)

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pemberi fatwa bagi umat Islam, baik diminta atau tidak diminta. Sebagai lembaga pemberi fatwa, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengakomodasikan dan menyalurkan aspirasi umat Islam Indonesia yang sangat beragam aliran paham dan pemikiran serta organisasi keagamaannya.

---

<sup>52</sup> <https://muijatim.org/pengurus-mui-kabupaten-tulungagung/>, diakses, 31 Juli 2018

- 3) Sebagai pembimbing dan pelayan umat (*Ra'iy wa Khadim al Ummah*)

Yaitu, melayani umat dan bangsa dalam memenuhi harapan, aspirasi dan tuntutan mereka. Dalam kaitan ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) senantiasa berikhtiar memenuhi permintaan umat, baik langsung maupun tidak langsung, akan bimbingan dan fatwa keagamaan.

- 4) Sebagai penegak amar ma'ruf dan nahi munkar

Yaitu, dengan menegaskan kebenaran sebagai kebenaran dan kebatilan sebagai kebatilan dengan penuh hikmah dan istiqamah.

- 5) Sebagai pelopor gerakan pembaruan (*al-tajdid*)

Yaitu, gerakan pembaruan pemikiran Islam melalui gerakan pemurnian (*tashfiyah*) dan dinamisasi (*tathwir*)

- 6) Sebagai pelopor gerakan perbaikan umat (*ishlah al-ummah*)

Yaitu, sebagai pendamai terhadap perbedaan pendapat dan gerakan yang terjadi dikalangan umat.

- 7) Sebagai pengemban kepemimpinan umat (*qiyadah al-ummah*)

Yaitu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai elemen bangsa Indonesia ikut bertanggung jawab atas maju mundurnya kehidupan bangsa (*syirkat al-mas'uliyah*) terutama dalam hal : terciptanya kerukunan intern dan antar

umat beragama, perbaikan akhlaq bangsa, pemberdayaan umat Islam dalam semua segi kehidupan.

b. Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian di Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tulungagung ialah Bapak KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku Ketua Umum di kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pondok Pesantren Al – Falah Kabupaten Tulungagung**

Narasumber yang penulis wawancarai bernama ibu Hj. Umi Laila selaku ketua pondok pesantren Al-Falah Kabupaten Tulungagung.

Yang pertama penulis menanyakan tentang apakah ibu mengetahui game Clash of Clans (COC), ibu Hj. Umi Laila menjawab: Game apa itu mas.<sup>53</sup>

Penulis mendefinisikan apa itu game Clash of Clans (COC): Begini bu, game Clash of Clans (COC) adalah game strategi pertempuran yang dimainkan di HP.

Setelah mengerti definisi tentang game Clash of Clans (COC), penulis menanyakan tentang bagaimana menurut Ibu hukum dari bermain game Clash of Clans (COC) ? beliau menjawab:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan informan di pondok pesantren Al-Falah tanggal 9 Mei 2018

Dengan adanya game tersebut terutama Clash of Clans (COC) saya sangat tidak setuju dan bisa dikatakan haram jika bermain secara berlebihan, karena jika sudah bermain game tersebut rata-rata orang yang bermain game itu akan lalai dengan segala kewajibannya. Contohnya cucu saya, jika sudah bermain game di HP semua kegiatan yang sifatnya wajib menjadi lalai, misalnya disuruh shalat tidak segera shalat bahkan tidak mau menjalankan dan lebih mengutamakan bermain game terlebih dahulu, waktunya mengaji tidak segera berangkat karena masih ingin bermain game di HP nya.<sup>54</sup>

Kemudian, untuk batasan bermain game khususnya Clash of Clans tersebut bagaimana menurut ibu ? beliau menjawab:

Berbicara tentang batasan bermain game sebaiknya hal tersebut dilakukan dengan cara terjadwal. Maksudnya begini mas, hal ini mulai saya terapkan khususnya pada cucu saya, boleh bermain game di HP asalkan ingat kewajiban, waktunya shalat segera shalat, waktunya mengaji segera mengaji, jadi tidak ada unsur membuang-buang waktu karena bermain game itu sendiri. Cara selanjutnya boleh bermain game asalkan ingat waktu, sehari hanya diperbolehkan bermain game di HP kurang lebih 20 menit saja, selebihnya untuk bersosialisai. Karena jika terus menerus bermain game saja anak akan sulit berkonsentrasi dan tidak punya teman karena terfokus pada dunia game saja. Dan yang terpenting adalah pendampingan dari orang tua, jadi kita bisa tahu efek yang ditimbulkan akibat bermain game di HP pada anak, apakah itu menimbulkan efek baik atau malah menimbulkan efek buruk.<sup>55</sup>

Kembali penulis bertanya, menurut ibu game online pada HP khususnya Clash of Clans (COC) tersebut ada segi manfaatnya apa tidak? Jika itu ada, apa saja manfaatnya? Kalau tidak ada, apa saja mudharat yang terkandung di dalamnya? Beliau memaparkan jawabannya:

Menurut saya pribadi game tersebut tidak ada manfaatnya, bahkan banyak mengandung mudharatnya. Jika ada pendapat game bisa

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

mengasah kecerdasan / cara berpikir otak, kan ya ada kegiatan yang bisa melatih kecerdasan otak bahkan jika dilakukan kita akan mendapat pahala, misalnya dengan membaca dan menghafal al-Quran secara tidak langsung otak kita akan lebih terasah dan bisa lebih berkonsentrasi. Jadi daripada kita menghabiskan waktu untuk bermain game lebih baik kita mengisinya dengan hal positif seperti bershalawat, beristighfar, dan yang utama adalah mengisi waktu luang dengan membaca al-Quran.<sup>56</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada Ibu Hj. Umi Laila mengenai bagaimana upaya serta peran untuk mendidik dan menjaga anak dari bermain game khususnya pada era globalisasi seperti saat ini? Beliau menjawab:

Peran yang sangat penting untuk menjaga anak-anak kita dari bermain game ialah orang tua khususnya Ibu, karena rata-rata anak jika ibunya sudah marah-marah untuk tidak memperbolehkan melakukan suatu hal misalnya bermain game, anak tersebut akan patuh dan mengiyakan perintah ibunya. Itu merupakan salah satu peran dan upaya untuk mendidik anak dari bermain game yang berlebihan. Selanjutnya, mengalihkan perhatian si anak untuk tidak terus kecanduan dengan game tersebut, misalnya anak diajak untuk mengaji, bersholawat, bermain tanpa HP, dan bersosialisasi, niscaya anak tersebut tidak lagi kecanduan akan bermain game terus menerus, dikarenakan sudah ada hal lain yang lebih menarik daripada hanya bermain game pada HP.<sup>57</sup>

Itulah temuan penelitian yang diperoleh oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Falah Kabupaten Tulungagung dengan narasumber langsung kepada Pemimpin sekaligus Pembina Pondok Pesantren Al-Falah Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

## 2. Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Kabupaten Tulungagung

Narasumber yang penulis wawancarai ialah Bapak Drs. H. Jazid Basthomi selaku Ketua Umum di dalam Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul Hikam Kabupaten Tulungagung.

Yang pertama penulis menanyakan apakah Bapak mengetahui tentang game Clash of Clans (COC)? Beliau menjawab: Itu apa game yang ada di HP mas? yang dimainkan semua kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa? Yang kalo main HP nya dimiringkan gitu?

Penulis menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan oleh narasumber. Benar sekali pak, Clash of Clans (COC) merupakan game peperangan yang ada di HP, sering dimainkan oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga dewasa semua tergila-gila dengan game tersebut.

Setelah narasumber paham akan game yang dimaksud, penulis bertanya kembali mengenai bagaimana hukum dari bermain game Clash of Clans tersebut? Beliau memaparkan jawabannya:

Begitu mas, jika bermain game hanya untuk sekedar bermain game atau refreshing maksudnya tidak terus-terusan dan berlebihan maka itu masih boleh, tetapi jika sudah bermain secara berlebihan hingga lupa waktu lupa kewajiban sebagai umat muslim seperti shalat, dan mengaji maka bisa dikatakan bermain game tersebut haram hukumnya. Jadi kembali ke diri kita masing-masing harus bisa mengontrol dan jangan sampai kita dikuasai oleh hal yang sifatnya merugikan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan informan di pondok pesantren Roudlotul Hikam tanggal 17 Mei 2018

Jadi menurut Bapak Drs. H. Jazid Basthomi, itulah hukum dari bermain game Clash of Clans (COC), jika bermain secara berlebihan masuk kategori hal yang di haramkan. Lalu bagaimana batasan bermain game Clash of Clans (COC) tersebut?

Untuk batasan bermain game khususnya game Clash of Clans yang sedang booming dan banyak digandrungi oleh semua kalangan, sebaiknya hal tersebut dilakukan dengan cara terjadwal, maksudnya terjadwal disini dilakukan dengan tidak terus menerus, misalnya sehari diberi kesempatan bermain game selama kurang lebih 30 menit atau setengah jam selebihnya untuk kegiatan yang lain. Jadi, dengan demikian kegiatan yang sifatnya wajib seperti shalat, dan mengaji tidak terbengkalai atau tidak tersita waktunya dikarenakan bermain game tersebut, karena yang namanya waktu tidak bisa diputar kembali, jadi kita semua harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik dan sebijak mungkin agar tidak menyesal dikemudian hari.<sup>59</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah bermain game Clash of Clans (COC) mengandung manfaat? Jika iya apa saja manfaatnya? Jika tidak ada manfaatnya apa saja mudharatnya? Beliau menjawab:

Kalau itu dilihat dengan cara pemakaiannya. Jika hanya sekedar untuk mengisi waktu kosong, refreshing, itu masih boleh asalkan jangan berlebihan, ibarat kata daripada kita melamun memikirkan hal-hal yang negatif lebih baik bermain game untuk mengisi kekosongan waktu tetapi jangan sampai hal itu menyebabkan kita menjadi kecanduan dan pada akhirnya kewajiban yang seharusnya kita lakukan menjadi terlupakan dikarenakan bermain game dengan cara yang berlebihan. Jadi dapat disimpulkan untuk manfaat bermain game ialah untuk refreshing sesaat bukan untuk terus menerus, dan untuk mudharatnya jika dilakukan dengan cara yang terus menerus berlebihan maka hal itu bisa dikatakan haram karena diibaratkan dengan membuang-buang waktu atau menyia-nyiakan waktu.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid.*

Pertanyaan selanjutnya bagaimana peran untuk menjaga dan mendidik anak-anak khususnya, pada era globalisasi yang serba canggih saat ini dari bermain game yang berlebihan? Beliau memaparkan jawabannya:

Peran yang sangat penting untuk menjaga dan mendidik anak dari bermain game yang berlebihan adalah orang terdekat yaitu orang tua karena peran orang tua sangatlah besar bagi pertumbuhan anak jika sejak dini anak diberi bimbingan dengan hal positif niscaya kedepan anak akan tumbuh dengan akhlak yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika tidak ada bimbingan dari orang tua pertumbuhan anak pasti akan menjadi liar karena semenjak dini anak tidak diberikan mana hal yang baik yang boleh dilakukan dan mana hal yang buruk yang harus di jauhi. Oleh karena itu bimbingan orang tua sangat diperlukan bagi pertumbuhan anak, khususnya membentuk akhlak yang baik pula.<sup>61</sup>

Demikian yang dapat Bapak Drs. H. Jazid Basthomi jelaskan tentang pandangan beliau mengenai permainan Clash of Clans (COC) yang sedang booming saat ini.

### **3. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung**

Narasumber yang penulis wawancarai ialah Bapak KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku Ketua Umum di dalam kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung.

Yang pertama, penulis menanyakan kepada narasumber apakah Bapak mengerti mengenai game Clash of Clans (COC)? Beliau

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

menjawab: Game yang seperti apa itu mas? apa seperti gimbot? Ataukah seperti PS (PlayStation).?<sup>62</sup>

Penulis menjawab dan mendefinisikan apa itu game Clash of Clans (COC): Bukan pak, game Clash of Clans (COC) merupakan game peperangan strategi yang dimainkan pada HP, bukan seperti PlayStation ataupun Gimbot.

Setelah narasumber mengerti mengenai game Clash of Clans, penulis melanjutkan pertanyaannya mengenai bagaimana menurut Bapak hukum dari bermain game Clash of Clans (COC)? Beliau menjawab:

Kalau hukum itu dikaitkan dengan kemaslahatan maka hukum itu akan berubah menurut kemaslahatan tersebut. Sekarang tinggal dilihat saja game itu isinya apa? Kalau isinya itu sesuatu hal yang kira-kira bisa manfaat misalnya kisah-kisah para Nabi pokoknya yang berbau positif, dan juga waktunya bisa teratur tidak mengganggu terhadap agenda-agenda pokok si anak atau si pemain game tersebut seperti belajar, shalat, mengaji dan sebagainya tidak habis untuk bermain game disana ada maslahat dan menjadi boleh. Tergantung mashalih nya itu dan bagaimana mashalih itu bisa bener-bener mashalih termasuk terkait dengan waktu. Nah, sekarang tidak bisa kita pungkiri wujudnya permainan semacam itu menjadi kecanduan terhadap anak-anak maupun orang dewasa. Pada tahap kecanduan ini yang akhirnya menjadi timbul tidak masalah atau timbul madharat bagi para penggunanya.<sup>63</sup>

Kemudian untuk batasan dari bermain game Clash of Clans (COC) tersebut bagaimana, pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Bapak KH. Hadi Muhammad Mahfudz sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan informan di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Tulungagung tanggal 5 Mei 2018

<sup>63</sup> *Ibid.*

Untuk batasannya kita kembalikan kepada waktu penggunaannya, misal sehari diberi jatah bermain game khususnya game Clash of Clans selama setengah jam ya sudah bermain nya hanya 30 menit itu, tidak boleh melebihi. Dikhawatirkan jika hal tersebut terus berlanjut maka akan mengganggu kewajiban yang harus dilaksanakan. Seperti kalau anak kecil sudah waktunya mengaji dia tidak mau berangkat mengaji, kalau orang dewasa ketika sudah memasuki waktunya kerja dia malas-malasan membuang waktu untuk bermain game terlebih dahulu. hal kecanduan semacam ini yang ditakutkan akan meracuni generasi muda khususnya yang nantinya akan memunculkan sikap malas-malasan kurang disiplin dan jarang bersosialisasi pada dunia nyata serta lebih mementingkan dunia maya.<sup>64</sup>

Selanjutnya penulis kembali bertanya kepada narasumber tentang apa saja manfaat dari bermain game Clash of Clans (COC)? Jika ada manfaatnya apa saja? Jika tidak ada manfaatnya, apa mudharatnya? Beliau menjawab:

Ya itu tadi untuk mengatakan bermain game khususnya game Clash of Clans (COC) mengandung manfaat atau madharat hanya berkuat pada waktu. Mungkin yang dimaksud adalah secara umum gejala yang ada ini timbul madharat atau tidak, karena selama ini belum ada penelitian mengenai hal tersebut. Tidak hanya itu, ada lagi yang harus diperhatikan yaitu mengenai konten apa yang terkandung di dalam game, waktu, adakah sesuatu yang lebih afdol kemudian ditinggalkan karena bermain game tersebut. Jadi kesimpulan saya jika bermain game tersebut dilakukan dengan cara iseng-iseng semata dan tidak terus menerus hal tersebut tidak apa-apa, tetapi kalau sudah lalai terhadap kewajiban yang harus dilakukan tentunya hal tersebut akan mengakibatkan madharat.<sup>65</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung pernah mengeluarkan fatwa tentang

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> *Ibid.*

game Clash of Clans tersebut? Bapak KH. Hadi Muhammad Mahfudz

langsung menjawab:

Belum pernah, kalau fatwa secara umum bagaimana anak-anak dilatih dan didedikasikan dibiasakan dalam hal ketertiban dan kedisiplinan. Saya lihat sebagian anak-anak rasa disipilannya menjadi kabur ketika bermain dengan game tersebut, keterampilan yang lain menjadi hilang, waktunya juga tersita karena bermain game tersebut.<sup>66</sup>

Bagaimana untuk mendidik dan menjaga khususnya anak-anak dari bermain game yang berlebihan pada era globalisasi seperti ini? dan peran dari siapa yang paling penting untuk melakukan hal tersebut? Bapak KH.

Hadi Muhammad Mahfudz menjelaskan:

Memang pada dasarnya anak boleh diperkenalkan kepada teknologi misalnya bermain game di HP, tetapi tentu tidak berlebihan dan tidak terlalu jauh mengenalnya. Hal itu sangat tidak baik untuk perkembangan pemikiran si anak kedepannya, karena jika sudah kecanduan akan sulit untuk terlepas. Jika seorang anak sudah mulai kecanduan bermain game pada HP hal ini akan berdampak negatif karena kemanapun ia pergi tentu tidak bisa lepas dari HP nya, bahkan makan pun bisa jadi akan terus dibawa. Selain itu saking serunya bermain HP anak akan lupa untuk belajar, mengaji, bersosialisasi, dan bahkan akan malas untuk pergi ke sekolah. Salah satu cara untuk mendidik dan menjaga anak dari bermain game berlebih adalah ya dengan memberikan waktu kepada anak, misal hanya boleh bermain selama 30 menit selebihnya melakukan kegiatan dan kewajiban si anak, mengalihkan perhatian si anak agar tidak terus menerus kepikiran dengan HP nya misalnya mengajarkan do'a do'a pada anak, mengajarkan shalawat, dan hal positif lainnya. Peran yang paling penting dalam membentuk karakter si anak adalah kedua orang tua terutama si ibu, karena rata-rata rasa empati ibu dan anak lebih baik dibandingkan bapaknya. Meluangkan waktu dengan anak, mengajaknya bermain dan

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

membimbing ke hal yang positif dan mengajarkan agama sejak dini agar kelak perilaku dan akhlak si anak menjadi baik.<sup>67</sup>

Demikian yang dapat Bapak KH. Hadi Muhammad Mahfudz jelaskan tentang hukum, fatwa, dan pandangan beliau mengenai permainan Clash of Clans (COC) yang sedang booming saat ini

#### **4. Pengguna Game Clash of Clans (COC)**

##### 1) Hasbi

Hasbi adalah seorang informan pertama yang bersedia diwawancarai oleh penulis. Ia adalah seorang mahasiswa semester 8 yang mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam di IAIN Tulungagung.

Hasbi yang saat diwawancarai mengaku bahwa dirinya sudah sejak tahun 2016 bermain game Clash of Clans (COC) tersebut. Dalam sehari ia membutuhkan waktu 1 jam setiap satu kali bermainnya, dan hal itu ia lakukan 3-4 kali permainan dalam sehari, berarti rata-rata sehari ia bermain game Clash of Clans (COC) selama 3-4 jam. Saat penulis bertanya tentang motivasinya dalam bermain game ini, dengan santai ia menjawab: Ya buat ngisi waktu luang sama senang-senang saja sih mas.<sup>68</sup>

Selanjutnya penulis bertanya kembali mengenai manfaat yang ditimbulkan dari bermain game Clash of Clans (COC) tersebut, ia

---

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> Wawancara dengan informan di taman tanggal 24 Mei 2018

menjawab: Manfaatnya ya ada sih mas, salah satunya untuk menghilangkan penat.<sup>69</sup>

Mengingat anda sudah bermain game Clash of Clans (COC) sejak tahun 2016, apakah anda sudah termasuk dalam kecanduan game tersebut, ia langsung menjawab:

Kalau dibilang kecanduan ya belum terlalu mas, tapi yang membuat ingin bermain lagi adalah rasa penasaran kita, seumpama kita sudah naik level ke level selanjutnya itu rasanya kita pengen main lagi, disitu letak rasa penasarannya.

Pertanyaan yang penulis tanyakan lagi adalah, menurut anda bagaimana cara mengelola bermain game supaya tidak berlebihan:

Cara mengelolanya ya dengan menyibukkan diri khususnya untuk hal yang bermanfaat. Misalnya, kita alihkan rasa ingin bermain game tersebut ke hobi kita misal suka sepak bola ya kita bermain bola, yang waktunya mengaji ya berangkat mengaji jangan melulu bermain game terus, itu beberapa cara untuk mengelola bermain game. Tetapi secara garis besar game ini bisa menimbulkan kecanduan karena game ini termasuk dalam kategori strategi game.<sup>70</sup>

## 2) Kevin

Informan selanjutnya ialah Kevin, dia merupakan seorang mahasiswa semester 6 yang kuliah di jurusan Hukum Ekonomi Syariah di IAIN Tulungagung. Kevin merupakan seorang pengguna game Clash of Clans (COC) yang terbilang cukup lama memainkannya yaitu sejak awal kuliah. Jika sekarang ia sudah

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> *Ibid.*

menjalankan perkuliahan pada semester 6, maka itu berarti bahwa dia telah memainkan game Clash of Clans (COC) selama 3 tahun.

Selanjutnya penulis langsung bertanya kepada narasumber mengenai apa alasan anda bisa suka terhadap game Clash of Clans (COC) ini, ia langsung menjawab dengan detail:

Saya suka memainkan game ini dikarenakan dalam game Clash of Clans (COC) itu cara bermainnya bisa berkelompok dan membentuk sebuah grup / clan. Saat melakukan pertempuran kita juga bisa bertempur dengan grup / clan dari berbagai belahan dunia. Itu alasan mengapa saya menyukai game Clash of Clans (COC) tersebut.<sup>71</sup>

Setelah narasumber memaparkan alasannya sangat menyukai game Clash of Clans (COC), penulis lanjut bertanya tentang apa saja manfaat bermain game Clash of Clans (COC), ia menjawab dengan santai: Bagi saya manfaat bermain game Clash of Clans (COC) tidak terlalu banyak, beberapa diantaranya ya sebagai pelepas penat, dan mengisi waktu luang saja. Itu sih mas menurut saya.<sup>72</sup>

Mengingat anda sudah bisa dibilang cukup lama bermain game Clash of Clans (COC), apakah anda merasakan akan kecanduan pada game ini, narasumber menjawab dengan sangat singkat:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan informan di rumah tanggal 25 Mei 2018

<sup>72</sup> *Ibid.*

Untuk sampai saat ini bisa dibilang saya belum atau juga bisa dikatakan tidak kecanduan game Clash of Clans (COC) ini, karena bagi saya game itu ya hanya hiburan semata, jadi setelah bermain ya sudah besok main lagi begitu, tidak terus terusan dan berlebihan, karena tipikal saya mudah bosan, ketika sudah sekali bermain game pasti ada jeda waktu untuk beristirahat, untuk melakukan kegiatan dan kewajiban yang lainnya.<sup>73</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana cara mengelola bermain game khususnya game Clash of Clans (COC) agar tidak berlebihan, narasumber menjawab:

Ya hal tersebut dikembalikan pada diri masing-masing individu mas, mereka harus sadar bahwa waktu tidak terus digunakan untuk bermain game saja, adakalanya setelah mengisi waktu luang sejenak dengan bermain game mereka harus kembali melanjutkan kewajiban dan aktivitas mereka. Karena rata-rata jika seorang sudah tidak bisa mengatur dan mengelola waktu, kedepannya mereka pasti akan merugi akibat ulahnya sendiri. Karena hidup tidak melulu hanya bermain game saja, kita harus bisa menyeimbangkan mana kebutuhan dan mana keinginan.<sup>74</sup>

Apa saja yang anda peroleh dari bermain game Clash of Clans (COC) tersebut, narasumber menjawab:

Yang saya peroleh dari bermain game Clash of Clans (COC) ini antara lain adalah dengan bermain game ini saya bisa menambah relasi pertemanan baru dari berbagai belahan dunia, bisa lebih teliti untuk mengatur strategi dalam peperangan, dan dari bermain game ini saya juga bisa mendapatkan uang caranya dengan menjual akun Clash of Clans (COC) sesuai dengan tingkat level yang diraih, semakin tinggi level yang kita punya maka semakin tinggi pula harga jual akun game Clash of Clans (COC) tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> *Ibid.*

## 3) Andy

Narasumber selanjutnya yang berhasil diwawancarai adalah Andy ia merupakan seorang pedagang sembako. Disela-sela menjaga toko ia mengisi waktu luang nya dengan bermain game online pada smartphone khususnya game Clash of Clans (COC).

Ia sangat menyukai game Clash of Clans (COC) karena game ini merupakan game strategi dengan tingkatan musuh yang berbeda tergantung dengan skill yang dimiliki oleh pemain tersebut. Andy sudah memainkan game Clash of Clans (COC) selama enam bulan yang lalu.

Penulis langsung bertanya terkait dengan apa alasan narasumber menyukai game Clash of Clans (COC), Andy menjawab:

Menurut saya, game Clash of Clans (COC) adalah salah satu game mobile terbaik. Fitur yang tertera di dalam game sangat lengkap, mulai dari ada fitur chat di dalamnya, bisa bermain kelompok dari berbagai belahan dunia, dan tampilan saat peperangan sangat menarik seolah-olah pihak Clash of Clans (COC) sangat mementingkan setiap detail dari game tersebut. Itulah beberapa alasan saya sangat suka terhadap game Clash of Clans (COC) ini mas.<sup>76</sup>

Mengenai manfaat dari bermain game khususnya game Clash of Clans (COC) sendiri ini apa saja menurut anda, narasumber langsung memaparkan jawabannya:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan informan di rumah tanggal 26 Mei 2018

Manfaatnya ya kita jadi bisa lebih berpikir kreatif karena game Clash of Clans (COC) ini merupakan permainan strategi, sehingga kreativitas kita sangat diuji pada permainan tersebut dan secara tidak langsung kita dituntut untuk berpikir secara cepat, tangkas, dan tepat agar bisa meraih kemenangan.<sup>77</sup>

Selama kurang lebih 6 bulan anda sudah bermain game Clash of Clans (COC) ini, apakah anda sudah merasakan kecanduan akibat game tersebut, narasumber menjawab:

Alhamdulillah mas, sampai saat ini saya tidak tergolong orang yang kecanduan akan game online di smartphone khususnya pada game Clash of Clans (COC) ini. karena prinsip saya bermain game hanya sebatas untuk mengisi waktu luang, melepas penat, refreshing saat banyak tugas kuliah, tidak untuk yang bermain secara berlebihan.<sup>78</sup>

Menurut anda, selama bermain game Clash of Clans (COC) apa yang sudah anda peroleh dari bermain game tersebut, Andy menjawab: Selama bermain game Clash of Clans (COC) sesuatu yang dapat saya peroleh ialah pikiran menjadi santai, tenang, karena game itu sendiri bersifat hiburan.<sup>79</sup>

#### 4) Ridho

Narasumber yang berhasil penulis wawancarai adalah Ridho ia merupakan seorang desain grafis, disela-sela kesibukannya bekerja sebagai perancang elemen visual di bidang teknologi ia juga merupakan seorang gamers game online berbasis online khususnya

---

<sup>77</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> *Ibid.*

game Clash of Clans (COC). Kurang lebih dia sudah 8 bulan memainkan game online berbasis mobile ini.

Hal pertama yang langsung penulis tanyakan kepada narasumber ialah kenapa sangat menyukai game Clash of Clans (COC), Ridho menjawab

Saya sangat menyukai game Clash of Clans (COC) karena game nya sangat seru, simpel, konteks nya adalah peperangan strategi, dan yang paling utama adalah tidak memakan kuota data yang berlebihan seperti pada game online lainnya. Jadi disamping game yang hemat biaya game ini juga bisa membuat para pemainnya merasa sangat nyaman dan tidak membosankan saat memainkannya.<sup>80</sup>

Selanjutnya penulis kembali bertanya, mengenai manfaat game Clash of Clans (COC), narasumber langsung menjawab:

Menurut saya manfaat dari game Clash of Clans ini hanya sebatas untuk melepas penat saja tidak lebih. Semisal saya, saya memainkan game ini hanya diwaktu senggang selama tidak ada pekerjaan pasti saya memainkannya.<sup>81</sup>

Selama memainkan game Clash of Clans (COC) apakah anda sudah mengalami kecanduan: Ridho langsung memaparkan jawabannya:

Tidak, saya tidak kecanduan akan game Clash of Clans tersebut. Karena saya bermain game tersebut hanya untuk sebatas bermain untuk refreshing, melepas penat saat pekerjaan menumpuk, bukan untuk ajang kewajiban. Karena bagi saya jika kita sudah terjerumus dalam dunia maya khususnya dalam dunia game, kita akan sulit keluar dari zona tersebut. Dikarenakan dalam game tersebut menawarkan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan informan di tempat kerja informan tanggal 26 Mei 2018

<sup>81</sup> *Ibid.*

berbagai hal menarik yang membuat para pemainnya ketagihan untuk terus terusan bermain, pada tahap ini seseorang secara tidak langsung sudah terlena dalam kenyamanan dunia maya.<sup>82</sup>

Menurut anda, selama bermain game Clash of Clans (COC)

hal apa saja yang bisa anda peroleh:

Hal yang saya peroleh adalah senang, dan nyaman. Karena jika kita sudah menyukai sesuatu, maka output yang ditimbulkan pada diri seseorang ialah hal pertama yang orang tersebut rasakan. Dari segi lainnya pikiran bisa lebih tenang, bisa lebih berkonsentrasi lagi setelah bermain game khususnya game Clash of Clans (COC) ini.<sup>83</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Fenomena Game Clash of Clans (COC) di Masyarakat Pengguna Game Clash of Clans (COC) dan Tinjauan Ulama Pondok Pesantren Kabupaten Tulungagung

Dunia teknologi berkembang begitu pesat khususnya pada *Smartphone*, sekarang benda yang satu ini sudah tidak asing lagi bagi semua masyarakat. Mulai dari anak – anak, dewasa, sampai orang tua pasti mempunyai *Smartphone* kehadiran *Smartphone* juga dimanfaatkan sebagai sarana bermain game berbasis mobile, salah satunya game yang sedang booming saat ini adalah Clash of Clans (COC). Dahulu game sangat identik dengan permainan anak-anak, ternyata di zaman sekarang

---

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> *Ibid.*

banyak juga dari kalangan dewasa bahkan orang tua bermain game pada *Smartphone* khususnya game Clash of Clans (COC).

Banyak dari berbagai kalangan tak terkecuali mahasiswa yang berhasil peneliti wawancara, mereka mengatakan bermain game dengan alasan untuk mengisi waktu luang, refreshing, dan bersenang-senang. Game berbasis mobile ini sudah menjadi gaya hidup tersendiri, semacam memberi ajang rekreasi ketika pikiran jenuh dan sarana hiburan yang bisa membuat pemainnya merasa tenang dan puas.

Fenomena game Clash of Clans (COC) bisa menjadi candu bagi penggunanya jika tidak bijak dalam memainkannya, dikarenakan dalam game ini mendorong si pemain menjadi ambisius untuk menang dan selalu membuat penasaran. Akan tetapi pada informan yang peneliti wawancarai semuanya mengaku tidak kecanduan terhadap game Clash of Clans (COC), karena mereka bermain hanya sebatas bermain jika sedang ada waktu luang, refreshing pikiran, dan melapas penat, bukan untuk bermain secara berlebihan yang tidak mengenal waktu dan bisa menyebabkan lupa akan kewajiban.

Alasan dari informan di atas mengenai bermain game Clash of Clans (COC) sama dengan beberapa gagasan para ulama pondok pesantren kabupaten Tulungagung. Mereka juga meninjau bawasannya bermain game khususnya Clash of Clans (COC) boleh saja asalkan jangan berlebihan dan lupa akan kewajiban.

## 2. **Pandangan Ulama Pondok Pesantren dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kabupaten Tulungagung Tentang Hukum Game Clash of Clans (COC)**

Saat ini semua orang pasti tidak bisa lepas dengan yang namanya *smartphone*. Alat komunikasi yang satu ini menjadi kebutuhan pokok yang wajib dimiliki bagi semua orang, tidak hanya sebagai alat komunikasi saja *smartphone* saat ini juga sudah dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung di dalamnya guna untuk memanjakan pemakainya. Salah satu fitur yang sangat diminati pada *smartphone* ialah fitur bermain game online pada *smartphone* atau game berbasis mobile.

Game yang sangat disukai oleh berbagai kalangan dari yang anak-anak sampai dewasa ialah game Clash of Clans (COC). Game strategi peperangan satu ini sempat memasuki *trending* game paling populer pada aplikasi pencarian di *smartphone*. Hal tersebut menjadikan game Clash of Clans (COC) menjadi booming karena peminat dan antusias pemakai game tersebut yang sangat besar.

Secara tidak langsung Fenomena game Clash of Clans (COC) telah merubah pola perilaku sosial maupun interaksi sosial seseorang terhadap lingkungannya. Secara sosial hubungan dengan teman, keluarga menjadi renggang karena waktu bersama mereka menjadi jauh berkurang. Hal ini sama dengan beberapa pandangan ulama di kabupaten Tulungagung yang

berhasil peneliti wawancara terkait dengan fenomena game Clash of Clans (COC) yang sedang booming.

Beberapa ulama pondok pesantren kabupaten Tulungagung memaparkan pandangannya terkait fenomena game Clash of Clans (COC), menurut Ibu Hj. Umi Laila selaku ketua pengurus pondok Al Falah Kabupaten Tulungagung fenomena game Clash of Clans (COC) bisa dikatakan haram hukumnya jika game tersebut dimainkan terus menerus atau berlebihan dan meninggalkan kewajiban. Ketika sudah asik bermain game rata-rata pemainnya akan lalai pada kewajiban yang harus mereka lakukan, misal kewajiban belajar bagi pelajar, kewajiban beribadah, dan bahkan kewajiban bekerja hal tersebut yang mengakibatkan bermain game lebih banyak mengandung madharat daripada manfaat. Sebaiknya dalam bermain game juga ada batasannya misal sehari hanya bermain dalam jangka waktu 30 menit saja tidak lebih, intinya hanya sekedar bermain saja tidak untuk terus terusan.

Pemaparan tersebut juga hampir sama dengan pandangan dari ulama pondok pesantren Roudlotul Hikam Bapak. Drs. H. Jazid Basthomi yang mengemukakan bahwa bermain game khususnya game Clash of Clans (COC) itu boleh saja dimainkan asalkan bisa mengatur waktu, karena pada dasarnya manusia sendiri juga membutuhkan hiburan untuk merefreshing otak, akan tetapi jangan dilakukan secara berlebihan karena hal tersebut bisa mengakibatkan madharat bahkan bisa mendekati haram

karena menyia-nyiakan waktu yang semestinya bisa digunakan untuk hal kebaikan lainnya. Seharusnya bermain game tersebut dilakukan dengan cara yang terjadwal dan fungsinya hanya untuk melepas penat saja.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung Bapak KH. Hadi Muhammad Mahfudz juga memaparkan pandangan yang serupa terkait dengan fenomena game Clash of Clans (COC) yang semakin booming. Game Clash of Clans (COC) sebenarnya boleh saja dimainkan asalkan jangan sampai menimbulkan kecanduan yang berlebihan. Jika sudah mengalami kecanduan maka hal tersebut bisa mendekati madharat karena esensi membuang-buang waktu yang terkandung di dalamnya. Mengenai fatwa tentang game Clash of Clans (COC) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung belum pernah mengeluarkan fatwa terkait hal tersebut.

Berikut upaya dari pihak Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung dan beberapa para ulama pondok pesantren Kabupaten Tulungagung untuk bisa terhindar dari kecanduan bermain game, antara lain :

1. Membatasi waktu bermain

Membatasi waktu untuk bermain game online merupakan suatu hal yang cukup sulit untuk dilakukan ketika sudah kecanduan. Mereka bisa bermain hingga berjam jam dalam seminggu. Untuk mengurangi kecanduan pada bermain game online hal tersebut tidak

bisa dilakukan dalam sekali waktu. Karena jika hal tersebut langsung dilakukan tanpa bermain game sama sekali dan menerapkannya untuk hari hari selanjutnya, seorang *gamers* pasti akan merasa bosan dan bingung untuk melakukan apa di waktu luang. Sebaliknya, hal tersebut dilakukan dengan cara mengurangi intensitas bermain game online tersebut secara bertahap. Misalnya dari kebiasaan bermain game online sekitar 20 jam dalam waktu seminggu hal itu bisa berkurang menjadi 18 jam, berkurang lagi menjadi 16 jam, lalu 14 jam, begitu seterusnya hingga bisa mengatur intensitas bermain game online khususnya game Clash of Clans (COC) dalam batas yang wajar.

## 2. Membatasi pemasangan game pada gadget

Seperti yang kita tahu, memainkan game online sungguh adiktif, terlebih lagi ketika kita bisa memasang aplikasi tersebut pada *gadget* yang mudah dibawa berpergian, seperti pada *smartphone* atau *tab*. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya kita hanya memasang game tertentu pada satu *gadget* saja sehingga kita hanya menghabiskan beberapa jam waktu kita pada game tersebut. Sebaliknya, apabila kita memasang banyak game pada beberapa *gadget*, hal tersebut akan menyebabkan kita ingin memainkan semuanya dalam satu hari sehingga waktu bermain game online akan menjadi tidak terkontrol.

### 3. Mengubah pola pikir

Yang dimaksud dengan mengubah pola pikir disini adalah mulai serius memikirkan apa yang menjadi tujuan jangka panjang masing-masing individu. Katakanlah apa yang ingin segera dicapai dalam waktu 5 tahun ke depan. Dengan menetapkan target dari sekarang, secara perlahan akan menyadari bahwa bermain game online terus menerus justru dapat menjadi penghambat untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, meskipun saat ini kita mencapai skor tertinggi dalam game tersebut khususnya game Clash of Clans (COC), hal tersebut juga tidak ada artinya untuk beberapa tahun ke depan atau tidak menjamin kesuksesan kita baik dari segi pendidikan maupun karir.

### 4. Mencoba hobi baru lainnya

Setelah menyadari jika kecanduan game online adalah kebiasaan yang salah, tentu saja ini saat yang tepat untuk melakukan hal lain yang lebih positif. Tanpa disadari diluar sana banyak kegiatan positif yang bisa dilakukan yang dapat menguntungkan diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan positif ini bisa berupa berolahraga, bermusik, mengaji, ataupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan lembaga tertentu.

Selain menyibukkan diri dengan bersosialisasi bersama orang lain, beberapa hobi ini juga dapat menghasilkan uang apabila

dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menekuninya. Sibuk dengan kegiatan atau hobi baru akan membuat kebiasaan lama, yaitu bermain game online menjadi berkurang dan bahkan bisa hilang sekaligus.